

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS MACROMEDIA FLASH UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ALAT DAN MESIN PERTANIAN KELAS X ATP DI SMK NEGERI 7 MAJENE

Application of Macromedia Flash Based Learning Media to Increase Student Motivation and Learning Outcomes in the Subject of Agricultural Equipment and Machinery Class X ATP in SMK Negeri 7 Majene

Eka Putri ¹⁾, Husain Syam ²⁾, Muhammad Rais³⁾

¹Alumni Program Studi Pendidikan Teknologi Pertanian

² dan ³Dosen PTP FT UNM

ekaaaaputri@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran alat dan mesin pertanian kelas X program keahlian agribisnis tanaman pertanian (ATP) SMK Negeri 7 Majene dengan penggunaan media pembelajaran berbasis macromedia flash. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X ATP 2 SMK Negeri 7 Majene pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 yang terdiri dari 33 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Pengumpulan data motivasi dan hasil belajar, serta aktivitas kegiatan belajar siswa dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan lembar tes hasil belajar pada siklus I dan siklus II. Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis macromedia flash dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X ATP SMK Negeri 7 Majene.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Media pembelajaran, Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Macromedia Flash.

ABSTRACT

This study is a classroom action research that aims to improve students' motivation and learning outcomes on the subjects of agricultural tools and agricultural machines class X agricultural agribusiness skills program (ATP) SMK Negeri 7 Majene with the use of macromedia flash based learning media. The subjects of this study are the students of class X ATP 2 SMK Negeri 7 Majene in the odd semester of academic year 2017/2018 consisting of 33 students. This research was conducted in two cycles consisting of four activities, namely: planning, implementation, observation/observation, and reflection. Data collection of motivation and learning outcomes, as well as activities of student learning activities is done by using observation sheet and test result sheet in cycle I and cycle II. The collected data is analyzed quantitatively and qualitatively. Based on the results of research, it can be concluded that the use of media based learning macromedia flash can improve

motivation and learning outcomes of students of class X ATP SMK Negeri 7 Majene.

Keywords: Classroom Action Research, Learning Media, Learning Motivation, Learning Outcomes, Macromedia Flash.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi semakin pesat. Indonesia sebagai negara berkembang dituntut untuk lebih berkembang agar bisa bersaing dengan negara lainnya. Globalisasi membawa pengaruh besar dalam segala bidang, salah satunya adalah pada bidang pendidikan, utamanya di Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia dituntut melakukan persiapan, mulai dari persiapan infrastruktur sampai persiapan dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul, terampil, mumpuni, profesional dan berdaya saing. Untuk mencapai tuntutan tersebut, maka salah satu cara yang dapat ditempuh ialah peningkatan layanan pendidikan yang berkualitas sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas pula sesuai dengan bidang keahliannya.

Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh pelaksanaan proses pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran terdapat 3 kemampuan dasar yang harus dimiliki yaitu pengetahuan (kognitif), sikap dan tingkah laku (efektif), dan keterampilan (psikomotorik). Kualitas proses belajar mengajar akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Salah satu langkah meningkatkan

kualitas proses pembelajaran dengan cara menggunakan media pembelajaran yang efektif dan inovatif (Khairunisa, 2015). Penggunaan media pembelajaran selain mampu mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa, juga lebih efektif untuk menarik perhatian siswa untuk lebih fokus dan antusias dalam belajar. Dengan demikian adanya media pembelajaran memudahkan tenaga pengajar dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa.

Menurut Amiq (2013), media digunakan dapat dikemas dalam bentuk objek fisik yang kemudian menyampaikan pesan, salah satu jenis media yang dapat digunakan adalah Macromedia Flash. Selain itu, media dapat membantu aktivitas mengajar baik di dalam maupun di luar kelas (Wahyunuhari, 2013). Media juga diharapkan dapat memberikan pengalaman konkret, motivasi belajar, mempertinggi daya serap dan frekuensi belajar siswa. Salah satu permasalahan yang terjadi di sekolah-sekolah pada umumnya, yaitu lebih mementingkan aspek kognitif dan kurang memandang persoalan motivasi belajar siswa, khususnya di jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Motivasi belajar dalam dunia pendidikan pada jenjang kejuruan sangat penting dalam menunjang

kualitas sumber daya manusia. Motivasi belajar juga merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai (Sardiman, 2000). Namun pada kenyataan di sekolah-sekolah baik pada jenjang pendidikan sekolah dasar sampai jenjang sekolah menengah kejuruan motivasi belajar siswa sangat kurang dalam proses pembelajaran. Kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif di sekolah menengah kejuruan (SMK) dikarenakan kurangnya kreatifitas guru dalam mengajar, baik dari penggunaan media pembelajaran dan alat praktikum yang minim.

Hasil pengamatan yang telah dilakukan di kelas X Agribisnis Tanaman Perkebunan (ATP) salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berada Sulawesi Barat yaitu SMK Negeri 7 Majene, bahwa terdapat beberapa masalah dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Masalah pertama, adanya kebutuhan media pembelajaran. Kondisi media pembelajaran di sekolah tersebut sebenarnya sudah mumpuni namun belum dimanfaatkan semaksimal mungkin. Sehingga media pembelajaran utama hanya sebatas buku pegangan bagi tenaga pengajar. Masalah kedua, kurangnya alat praktikum yang digunakan dalam program keahlian praktikum. Masalah ketiga, kurangnya motivasi siswa dalam memperhatikan materi, dikarenakan

tenaga pendidik cenderung mementingkan aspek kognitif, siswa suka ribut dan tak jarang keluar masuk kelas ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga kondisi pembelajaran di kelas kurang kondusif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis berinisiatif untuk mengangkat judul "Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Macromedia Flash Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Alat dan Mesin Pertanian Kelas X ATP di SMK Negeri 7 Majene".

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media pembelajaran berbasis Macromedia Flash dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran alat dan mesin pertanian kelas X ATP di SMK Negeri 7 Majene.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan desain yang mengacu pada model penelitian yang dikemukakan Kemmis & MC Taggart (dalam Susilo, 2012), yaitu menggabungkan komponen acting (tindakan) dengan observing (pengamatan) yang dilaksanakan secara berulang minimal 2 siklus. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 7 Majene yang beralamat di Jalan Poros Majene Mamuju, Kecamatan Tammerodo Sendana,

Kelurahan Sendana, Desa Ulidang, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat, pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018, yaitu pada bulan November sampai Desember.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X ATP 2 SMK Negeri 7 Majene yang berjumlah 33 siswa dengan rincian 17 perempuan dan 16 laki-laki.

Tindakan yang dilaksanakan terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian siklus I dilakukan selama tiga kali pertemuan dan begitupun pada siklus II juga dilaksanakan selama tiga kali pertemuan.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila skor rata-rata hasil motivasi belajar 75% terpenuhi, hasil belajar/ketuntasan belajar peserta didik mengalami peningkatan, dengan skor minimum 75,00 dari skor ideal, dan ketuntasan secara klasikal 85% dari jumlah siswa yang telah tuntas belajar.

Teknik pengumpulan data yang di pergunakan untuk mendapatkan data yaitu observasi, tes dan angket. Instrumen pengumpulan data merupakan

alat yang digunakan untuk mengumpulkan data sehingga diperoleh data yang valid. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, tes, angket.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan melihat data hasil observasi selama proses pembelajaran. Analisis kuantitatif dalam bentuk statistik deskriptif yang meliputi nilai rata-rata, persentase ketuntasan, tabel frekuensi, nilai minimum dan maksimum yang diperoleh siswa pada pokok bahasan yang diajarkan.

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian Pra Siklus Data Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus Observasi motivasi awal dilakukan untuk mengetahui motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran alat dan mesin pertanian. Skor motivasi belajar siswa kelas X ATP 2 SMK Negeri 7 Majene yang dilaksanakan sebelum tindakan dalam bentuk pengamatan melalui lembar observasi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.
Hasil Motivasi Belajar Siswa pada Pra Siklus

No.	Indikator	Aspek yang Diamati	Skor
1	Adanya ketekunan dalam menjejakan tugas-tugas.	Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru.	70
2	Ulet dan tidak mudah putus asa.	Siswa tetap belajar giat walaupun hasil belajarnya masih rendah.	56
3	Mempunyai minat terhadap pelajaran.	Siswa menyiapkan peralatan belajar. Siswa bersemangat mengikuti pelajaran.	59 65
4	Lebih senang bekerja mandiri.	Siswa mengerjakan soal sendiri tanpa menghiraukan jawaban orang lain.	63
5	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.	Siswa bertanya tentang teknologi terbaru yang berkaitan dengan materi yang disampaikan guru.	48
6	Kerelaan mengeluarkan biaya untuk keperluan belajar.	Siswa mempunyai buku panduan belajar	55
Skor Total			416
Skor Maksimal			693
Persentase Skor			60,02%

Sumber: Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus, 2017.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa belum memenuhi kriteria yang telah ditetapkan yaitu 75%.

Data Hasil Belajar Siswa pada Tes Awal

Tes awal bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal, dan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan.

Hasil tes awal hasil belajar siswa kelas X ATP 2 SMK Negeri 7 Majene dalam bentuk soal uraian tertulis dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2.
Statistik Skor Hasil Belajar Siswa pada Tes Awal

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Peserta Didik	33
Nilai Ideal	100
Nilai Tertinggi	70
Nilai Terendah	5
Rentang Skor	65
Skor rata-rata	29,45

Sumber: Hasil Belajar Siswa pada Tes Awal, 2017.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa tes hasil belajar siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75,00. Hasil analisis persentase ketuntasan belajar siswa pada tes awal dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Ketuntasan Belajar Siswa pada Tes Awal

Skor	Frekuensi	Persentase	
		(%)	Kategori
0-74	33	100	Tidak Tuntas
75-100	0	0	Tuntas
Jumlah	33	100	

Sumber: Analisis Data Hasil Belajar Siswa pada Tes Awal, 2017.

Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam empat tahap meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data Motivasi Belajar Siswa Siklus I Data motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4.
Hasil Motivasi Belajar Siswa pada Siklus I

No.	Indikator	Aspek yang Diamati	Skor
1	Adanya ketekunan dalam menjejakan tugas-tugas.	Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru.	76
2	Ulet dan tidak mudah putus asa.	Siswa tetap belajar giat walaupun hasil belajarnya masih rendah.	72
3	Mempunyai minat terhadap pelajaran.	Siswa menyiapkan peralatan belajar.	66
		Siswa bersemangat mengikuti pelajaran.	66
4	Lebih senang bekerja mandiri.	Siswa mengerjakan soal sendiri tanpa menghiraukan jawaban orang lain.	68
5	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.	Siswa bertanya tentang teknologi terbaru yang berkaitan dengan materi yang disampaikan guru.	58
6	Kerelaan mengeluarkan biaya untuk keperluan belajar.	Siswa mempunyai buku panduan belajar	59
Skor Total			465
Skor Maksimal			693
Persentase Skor			67,09%

Sumber: Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I, 2017.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa persentase skor motivasi belajar siswa pada mata pelajaran alat dan mesin pertanian setelah dilakukan pengamatan siklus I adalah 67,09%. dari skor maksimal 693, dan skor total yang diperoleh adalah 465. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa masih belum memenuhi kriteria

yang telah ditetapkan yaitu 75%, sehingga perlu ditingkatkan lagi pada siklus selanjutnya.

Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Data hasil tes siswa dapat dilihat pada tabel 5 statistik skor hasil belajar siswa pada tes siklus I di bawah ini.

Tabel 5.
Statistik Skor Hasil Belajar Siswa
pada Tes Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Peserta Didik	33
Nilai Ideal	100
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	45
Rentang Skor	55
Skor rata-rata	71,66

Sumber: Hasil *Post Test* Siklus I, 2017.

Tabel 5 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran alat dan mesin pertanian setelah dilakukan tes pada siklus I adalah 71,66 dari nilai ideal 100, nilai tertinggi yang diperoleh 100, nilai terendah 45 dan rentang skor 55.

Apabila kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal tes siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6.
Distribusi Frekuensi Ketuntasan
Belajar Siswa pada Tes Siklus I

Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
0-74	18	54,54	Tidak Tuntas
75-100	15	45,45	Tuntas
Jumlah	33	100	

Sumber: Analisis Data *Post Test* Siklus I, 2017.

Berdasarkan tabel 6 di atas, menunjukkan bahwa pada tes siklus I, persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 54,54% yaitu 15 dari 33 siswa termasuk dalam kategori tuntas, sedangkan 45,45% yaitu 18 dari 33 siswa dikategorikan tidak tuntas. Hal ini berarti ketuntasan kelas secara klasikal belum tercapai 85% sehingga perlu diadakan tindakan lanjutan atau siklus II untuk mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditentukan tersebut sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai yaitu adanya peningkatan hasil belajar siswa.

Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus I tentang kehadiran dan keaktifan belajar siswa kelas X ATP 2 yang berjumlah 33 siswa diperoleh dari lembar observasi pada saat proses pembelajaran dilaksanakan dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7.
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I

No.	Komponen yang diamati	Pertemuan						Rata-Rata (%)
		1	%	2	%	3	%	
1.	Peserta didik yang hadir mengikuti pelajaran.	32	96,97	32	96,97	33	100	94,98
2.	Peserta didik yang tekun memperhatikan penjelasan guru.	4	12,12	12	36,37			24,24
3.	Peserta didik yang mengeluarkan pendapat.	7	21,21	10	30,30			25,75
4.	Peserta didik yang mengajukan pertanyaan saat mengalami kesulitan.	5	15,15	8	24,24			19,70
5.	Peserta didik yang mampu menjelaskan kembali materi peajaran.	10	30,30	19	57,58			43,94
6.	Peserta didik yang melakukan kegiatan lain dalam proses pembelajaran.	12	36,37	5	15,15			25,76

Sumber: Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I, 2017.

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 32 dari 33 jumlah siswa hadir pada siklus I pertemuan pertama. Siswa yang memperhatikan penjelasan guru sebanyak 4 orang. Siswa yang mengeluarkan pendapat sebanyak 7 orang. Siswa yang mengajukan pertanyaan saat mengalami kesulitan ada 5 orang dan siswa yang mampu menjelaskan kembali materi peajaran sebanyak 10 orang serta ada 12 orang siswa yang masih melakukan kegiatan lain dalam proses pembelajaran. Selanjutnya pada pertemuan kedua siklus I masih terdapat 32 siswa yang hadir mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang memperhatikan penjelasan guru sebanyak 12 orang. Siswa yang mengeluarkan pendapat sebanyak 10

orang. Siswa yang mengajukan pertanyaan saat mengalami kesulitan ada 8 orang dan siswa yang mampu menjelaskan kembali materi peajaran sebanyak 19 orang serta ada 5 orang siswa yang masih melakukan kegiatan lain dalam proses pembelajaran.

Hasil Penelitian Siklus II

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki tindakan dari siklus I. Pelaksanaan tindakan siklus II sama halnya dengan tindakan siklus I yaitu dengan mengacu pada empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Data Motivasi Belajar Siswa Siklus II

Data motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8.
Motivasi Belajar Siswa pada Siklus II

No.	Indikator	Aspek yang Diamati	Skor
1	Adanya ketekunan dalam menjejakan tugas-tugas.	Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru.	82
2	Ulet dan tidak mudah putus asa.	Siswa tetap belajar giat walaupun hasil belajarnya masih rendah.	77
3	Mempunyai minat terhadap pelajaran.	Siswa menyiapkan peralatan belajar Siswa bersemangat mengikuti pelajaran.	76 74
4	Lebih senang bekerja mandiri.	Siswa mengerjakan soal sendiri tanpa menghiraukan jawaban orang lain.	75
5	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.	Siswa bertanya tentang teknologi terbaru yang berkaitan dengan materi yang disampaikan guru.	63
6	Kerelaan mengeluarkan biaya untuk keperluan belajar.	Siswa mempunyai buku panduan belajar	86
Skor Total			533
Skor Maksimal			693
Persentase Skor			76,91%

Sumber: Lembar Motivasi Belajar Siswa Siklus II, 2017.

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa persentase skor motivasi belajar siswa pada mata pelajaran alat dan mesin pertanian setelah dilakukan pengamatan siklus II adalah 76,91%. dari skor maksimal 693, dan skor total yang diperoleh adalah 533. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa telah memenuhi standar yang telah ditetapkan yaitu 75%, sehingga penerapan media pembelajaran Macromedia Flash dianggap efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Data hasil tes siswa dapat dilihat pada tabel 9 statistik skor hasil belajar siswa pada tes siklus II di bawah ini.

Tabel 9.
Statistik Skor Hasil Belajar Siswa pada Tes Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Peserta Didik	33
Nilai Ideal	100
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	70
Rentang Skor	30
Skor rata-rata	86,51

Sumber: Hasil *Post Test* Siklus II, 2017.

Tabel 9 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran alat dan mesin pertanian setelah dilakukan tes pada siklus II adalah 86,51 dari nilai ideal 100, nilai tertinggi yang diperoleh 100, nilai terendah 70 dan rentang skor 30.

Apabila kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal tes

siklus II dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10.
Distribusi Frekuensi Ketuntasan Belajar Siswa pada Tes Siklus II

Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
0-74	1	3,03	Tidak Tuntas
75-100	32	96,97	Tuntas
Jumlah	33	100	

Sumber: Analisis Data *Post Test* Siklus II, 2017.

Berdasarkan tabel 10 di atas, menunjukkan bahwa pada tes siklus II persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 96,97% yaitu 32 dari 33 siswa termasuk dalam kategori tuntas atau mendapatkan nilai hasil belajar >75.

Hal ini berarti ketuntasan kelas secara klasikal telah tercapai yaitu 85% sehingga tidak perlu diadakan tindakan lanjutan atau siklus III, sehingga tujuan dari penelitian telah tercapai yaitu adanya peningkatan hasil belajar siswa.

Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siklus II

Hasil pengamatan aktivitas belajar yang dilakukan pada siklus II tentang kehadiran dan keaktifan siswa kelas X ATP 2 SMK Negeri 7 Majene yang berjumlah 33 orang diperoleh dari lembar observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini:

Tabel 11.
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II

No.	Komponen yang diamati	Pertemuan						Rata-rata (%)
		1	%	2	%	3	%	
1.	Peserta didik yang hadir mengikuti pelajaran.	100	100	100	100	100	100	100
2.	Peserta didik yang tekun memperhatikan penjelasan guru.	23	69,70	31	93,94			81,82
3.	Peserta didik yang aktif mengeluarkan pendapat.	10	30,30	15	45,45			37,37
4.	Peserta didik yang mengajukan pertanyaan saat mengalami kesulitan.	8	24,24	12	36,36			30,30
5.	Peserta didik yang mampu menjelaskan kembali materi pelajaran.	21	63,63	25	75,76			69,70
6.	Peserta didik yang melakukan kegiatan lain dalam proses pembelajaran.	4	12,12	2	6,06			9,09

Sumber: Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II, 2017.

Tabel 11 di atas menunjukkan bahwa 33 siswa hadir pada siklus II pertemuan pertama. Siswa yang memperhatikan penjelasan guru sebanyak 23 orang. Siswa yang

mengeluarkan pendapat sebanyak 10 orang. Siswa yang mengajukan pertanyaan saat mengalami kesulitan ada 8 orang dan siswa yang mampu menjelaskan kembali materi pelajaran

sebanyak 21 orang, sedangkan siswa yang masih melakukan kegiatan lain dalam proses pembelajaran ada 4 orang..

Selanjutnya pada pertemuan kedua siklus II terdapat 33 siswa yang hadir mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang memperhatikan penjelasan guru sebanyak 31 orang. Siswa yang mengeluarkan pendapat sebanyak 15 orang. Siswa yang mengajukan pertanyaan saat mengalami kesulitan ada 12 orang dan siswa yang mampu menjelaskan kembali materi pelajaran sebanyak 25 orang serta ada 2 orang peserta didik yang masih melakukan kegiatan lain dalam proses pembelajaran.

Hasil Angket Respon Siswa

Angket diberikan pada akhir pertemuan ketiga siklus II yaitu setelah siswa telah selesai mengerjakan soal tes siklus II. Angket bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan media pembelajaran berbasis Macromedia Flash dalam proses pembelajaran alat dan mesin pertanian.

Berdasarkan hasil angket respon siswa terhadap penerapan media pembelajaran berbasis Macromedia Flash selama proses pembelajaran alat dan mesin pertanian, dapat diketahui bahwa siswa merespon positif penerapan media pembelajaran Macromedia Flash. Apabila respon siswa terhadap penerapan media pembelajaran berbasis Macromedia Flash dianalisis, maka

persentase respon siswa dapat dilihat pada tabel 12 di bawah ini.

Tabel 12.
Distribusi Frekuensi Respon Siswa terhadap Media Pembelajaran Berbasis Macromedia Flash

Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
<20	0	0	Negatif
>20	33	100	Positif
Jumlah	33	100	

Sumber: Analisis Data Respon Siswa, 2017.

Berdasarkan tabel 12 di atas menunjukkan bahwa siswa merespon positif proses pembelajaran dengan media pembelajaran berbasis Macromedia Flash. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa siswa di kelas X ATP 2 SMK Negeri 7 Majene menyukai proses pembelajaran dengan media pembelajaran berbasis Macromedia Flash.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Macromedia Flash terhadap Motivasi Belajar

Pada dasarnya, di awal pertemuan terdapat kendala yang terjadi dalam proses pelaksanaannya, yaitu masih banyak siswa yang kurang memperhatikan guru dan lebih memilih melakukan aktivitas lainnya yang tidak berhubungan dengan proses pembelajaran, misalnya bermain handphone dan berbicara dengan teman sebangkunya. Tetapi, hal ini tidak berlangsung lama karena di akhir siklus I

telah terjadi perubahan sedikit demi sedikit ke arah yang lebih baik. Siswa sudah mulai lebih memperhatikan penjelasan guru, dan juga siswa sudah mulai berani untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami atau sekedar menggali informasi. Pemberian motivasi dan kalimat-kalimat inspiratif di setiap pembelajaran akan dimulai membuat siswa menyadari bahwa banyak manfaat yang akan diterimanya jika benar-benar serius dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Penerapan Macromedia Flash di kelas X ATP 2 direspon baik oleh siswa. Hampir semua siswa mengharapkan penerapan media ini dilakukan tidak hanya untuk mata pelajaran alat dan mesin pertanian, tapi juga untuk mata pelajaran produktif lainnya. Hal ini disebabkan Macromedia Flash mampu menarik perhatian siswa dan mampu membawakan materi yang mudah dipahami. Pembawaan materi disesuaikan dengan karakteristik siswa, sehingga siswa tidak mengantuk dan merasa tertekan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pemahaman siswa terkait alat-alat yang sebelumnya belum pernah mereka lihat dapat tercipta. Adanya gambar dan video proses pengoperasian alat dapat membuat pengalaman baru bagi siswa sebelum terjun ke lapangan untuk melakukan praktik langsung.

Hal ini kemudian dapat dilihat dari kegiatan belajar dan persentase

motivasi siswa selama proses pembelajaran meningkat dari siklus I ke siklus II, disebabkan pada saat pembelajaran setiap siswa lebih tertarik memperhatikan materi daripada melakukan aktivitas lainnya, sehingga siswa mengalami peningkatan pemahaman karena perhatiannya terfokus pada materi pelajaran. Siswa yang melakukan kegiatan lain baik dalam proses pemberian materi pelajaran maupun di saat mengerjakan tugas mengalami penurunan. Hal ini disebabkan guru aktif melakukan umpan balik berupa mengajukan pertanyaan dan meminta pendapat siswa di sela-sela penjelasan materi, sehingga memacu motivasi siswa untuk saling berusaha dan berlomba dalam menjawab dan memaparkan pendapatnya. Dengan demikian, tidak ada lagi waktu untuk siswa melakukan aktivitas lain yang tidak berhubungan dengan pembelajaran.

2. Pengaruh Macromedia Flash terhadap Hasil Belajar

Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan penerapan media pembelajaran berbasis Macromedia Flash selama dua siklus menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar. Adanya dorongan untuk selalu belajar akan memudahkan siswa dalam memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan, sehingga memudahkan untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dari peningkatan hasil belajar siswa pada pra siklus, ke siklus I, kemudian kembali meningkat pada siklus II. Penerapan

media pembelajaran berbasis Macromedia Flash merupakan salah satu faktor yang menentukan ketercapaian hasil belajar siswa, karena menggunakan strategi mengajar yang sesuai dengan materi yang disajikan mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran, yang kemudian meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Tepus Kabupaten Gunungkidul. Skripsi dipublikasi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Amiq, Lutfi. 2013. Pemanfaatan Media Macromedia Flash Terhadap Minat Belajar IPS Sejarah Kelas Viii Smp Negeri 121 Pecangaan. Skripsi dipublikasikan. Semarang:Uniersitas Negeri Semarang.
- Khairunisa. 2015. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mengetik Manual Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran Di Smk Negeri 1 Yogyakarta. Skripsi dipublikasikan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sardiman, A. M. 2000. Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.Susilo,
- Herawati, dkk. 2012. Penelitian Tindakan Kelas sebagai Sarana Pengembangan Keprofesian Guru dan Calon Guru. Malang: Bayumedia Publishing.
- Wahyunuhari, Fajar. 2013. Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam